

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UNICEF tahun 2017 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik, sosial kemandirian, bicara dan bahasa didapatkan 20% anak mengalami gangguan. Berdasarkan laporan Kementerian kesehatan RI 2018 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia 3,7% tahun 2018.

Menurut WHO 5-25% dari anak-anak 3-6 tahun menderita gangguan perkembangan, berbagai masalah perkembangan anak salah satunya perilaku sosial. Kemandirian anak pra sekolah di Indonesia adalah 53% mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, 9% masih bergantung pada orang tua dan 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2017 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosial kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih dibawah target yakni 90%. (Ismiriyam dkk, 2017)

Berdasarkan sumber dan profil kesehatan Provinsi Lampung terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%), sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)

masih belum mencapai target (Lestari, R dan Novadela, 2017), sedangkan dari pemeriksaan yang dilakukan di TK Aisyah Bangun Rejo Lampung Tengah dari 22 anak yang diperiksa didapatkan 3 anak yang mengalami gangguan keterlambatan perkembangan, salah satunya adalah anak M dengan gangguan perkembangan pada sosial dan kemandirian

Penyebab keterlambatan perkembangan anak-anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor Genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial, yang bias menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang anak. (Soetjiningsih, 2016)

Dampak dari gangguan perkembangan mengakibatkan anak tidak dapat melakukan aktivitas sesuai perkembangan anak usianya, dan dapat mempengaruhi perkembangan selanjutnya, juga akan berdampak pada sang anak seperti anak akan merasa minder dengan teman-temannya karena tidak bisa mengimbangi pertumbuhan dan perkembangan teman seusianya. Perkembangan yang tidak optimal akan menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam berdaptasi.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan keterlambatan sosial kemandirian di TPMB Windra Sandra, S.ST di desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Lampung Tengah untuk mendeteksi masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita serta memberikan asuhan kebidanan untuk masalah tumbuh kembangnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil batasan masalah yaitu Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada An M dengan kasus Keterlambatan Sosial Kemandirian di TPMB Windra Sandra S.ST Bangun Rejo Lampung Tengah

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Anak dengan gangguan Sosial dan Kemandirian di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kecamatan Bangun Rejo Lampung Tengah

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An M usia 60 bulan dengan kasus keterlambatan sosial kemandirian

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Windra Sandra S.ST Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari 20 Januari sampai 17 Februari 2021

E. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi TPMB Windra Sandra, S.ST

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang Balita melalui pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan Tumbuh Kembang dengan gangguan Sosial Kemandirian.